

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia di dunia ini karena pendidikan akan tetap berlangsung kapan dan di manapun. Hal ini karena pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yakni untuk membudayakan manusia. Ada lima komponen atau faktor pendidikan yang saling berkaitan serta saling menunjang yaitu tujuan pendidikan, pendidik, subjek didik, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia menjadi berbudaya dan mampu terus mengembangkan budaya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Menurut Suharsaputra (2015:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, yang berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi ahlak mulia. Pendidikan berkualitas dalam pengembangan potensi manusia dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan lingkungannya. Pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya yakni perubahan perilaku. setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dalam pemahaman tentang manusia sebagai makhluk individu adalah manusia memiliki kebebasan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Setiap individu dilahirkan dalam keadaan potensi yang berbeda. Menurut Ahmadi (2016:30) menyatakan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Tidak ada manusia yang sama meskipun

dilahirkan dari orang tua yang sama bahkan dua orang kembar, sekalipun mereka memiliki karakteristik sama persis tetapi mereka memiliki perbedaan-perbedaan tertentu, Oleh karena itu manusia disebut makhluk yang unik. Keunikan manusia berkaitan dengan faktor internal yang dibawah sejak lahir yang perlu ditumbuh kembangkan dan salah satu keunikan manusia yaitu kemampuan. Kemampuan subjek didik adalah sasaran yang tepat untuk dikembangkan dalam setiap pembelajaran. Dua dari sekian kemampuan yang perlu dikembangkan antara lain Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *High Order Thinking* dan Kedisiplinan terhadap hasil belajar.

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *High Order Thinking* merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Menurut Heong, dkk 2011 (Rofiah, dkk 2013) menyatakan bahwa kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Berpikir Tingkat Tinggi atau *High Order Thinking* adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu disampaikan kepada kita. Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi meliputi berpikir kritis, logis, reflektif dan kreatif. Tujuan utama Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi menurut Saputra (2016:92) adalah meningkatkan kemampuan pemahaman dan penguasaan peserta didik atas materi pembelajaran agar dapat berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative thinking*), mampu memecahkan masalah (*problem solving*), dan mampu membuat putusan (*making decison*) dalam situasi-situasi yang sulit. Peserta didik yang bisa menjelaskan sesuatu dengan kalimatnya sendiri berarti sudah memahami sesuatu itu secara komprehensif. Maka guru harus merencanakan dengan baik dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut. Penilaian

dapat diimplementasikan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Kemampuan peserta didik ini sudah dikembangkan dan mengalami peningkatan hasil belajar. Sesuai penelitian oleh Julistiawati dan Yonatha (2013) yang berjudul “Keterampilan Berpikir Level C4, C5 dan C6 Revisi Taksonomi Bloom Siswa Kelas X-3 SMAN 1 SUMENEP pada Penerapan Pembelajaran Inkuiri Pokok Bahasan larutan Elektrolit dan *Non* Elektrolit”. Hasil penelitian ini menunjukkan keterampilan berpikir level C4, C5 dan C6 pada pembelajaran inkuiri melalui tes produk diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81,25%. Ketuntasan klasikal melebihi nilai Kriteria ketuntasan Minimal yang ada di SMAN 1 SUMENEP tahun ajaran 2012/2013.

Perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan kata disiplin mempunyai banyak pengertian yang berbeda-beda antara ahli satu dengan yang lainnya. Arikunto (2005) menyebutkan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Semiawan (2014:54) menyatakan bahwa disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang ingin diperoleh dari orang lain dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan dimana ia hidup. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar karena adanya disiplin siswa mampu mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya, dan memiliki ketaatan dalam dirinya sendiri. Disiplin juga memberikan kontribusi dalam kegiatan belajar karena dengan disiplin anak memiliki semangat dan kemauan yang keras untuk belajar. Anak yang memiliki kedisiplinan belajar akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur serta membentuk karakter siswa menjadi siswa yang semangat dan mempunyai kemauan keras untuk belajar.

Kemampuan peserta didik ini sudah dikembangkan dan mengalami peningkatan hasil belajar. Sesuai dengan penelitian Bambang Sumantri (2009/2010) yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan pengaruh. Tingkat disiplin belajar yang dilakukan oleh para siswa kelas XI MIPA I SMK PGRI 4 Ngawi tahun pelajaran 2009/2010 masih tergolong cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari sampel yang berjumlah 60 orang, ternyata hanya 6 orang (10%) yang tergolong baik, dan yang tergolong tidak baik sebesar 12 orang (20%), sedangkan yang tergolong cukup disiplin sebesar 42 orang (70%).

Dan satu dari sekian materi yang selaras dengan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*) dan Kedisiplinan adalah “Koloid”. Sebab materi ini dapat merangsang kemampuan siswa dalam memanipulasi informasi, ide-ide, memiliki cara tertentu untuk memberi pengertian dan membuat kombinasi–kombinasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini, pokok bahasannya berbicara mengenai sistem koloid, jenis–jenis koloid, sifat–sifat koloid, peranan koloid dan pembuatan koloid misalnya pembuatan agar – agar, yang ada kaitannya dengan produk – produk disekitar lingkungan. Peran koloid dalam kehidupan sehari – hari misalnya penjernihan air. Air sungai merupakan koloid yang terbentuk dari tanah liat yang terdispersi di dalam air. Pengolahan air sungai menjadi air bersih dapat dilakukan melalui tahap – tahap sebagai berikut: Penggumpalan, Proses Penyaringan, Proses Adsorpsi, dan Proses Desinfeksi.

Berdasarkan pengalaman saat wawancara dan observasi hasil belajar pada materi pokok koloid pada guru kimia dikelas XI MIPA di SMA Muhammadiyah Kupang. Diperoleh data hasil belajar kimia, tiga tahun terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1

Nilai Rata-rata Ulangan Materi pokok koloid

| Tahun Ajaran | Nilai Rata-rata | Nilai KKM |
|---------------------|------------------------|------------------|
| 2013/ 2014 | 65 | 75 |
| 2014/ 2015 | 68 | 75 |
| 2015/ 2016 | 70 | 75 |

(Sumber : Guru Mata Pelajaran Kimia kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang).

Dari tabel diatas menunjukkan data hasil belajar tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan belajar namun masih dibawah rata-rata atau Kriteria Ketuntasan Minimal. Rendahnya prestasi belajar siswa serta kurangnya respon siswa terhadap materi yang diajarkan merupakan salah satu penyebab gagalnya suatu proses pembelajaran disekolah. Alasan mendasar yang disampaikan guru mengenai pembelajaran Koloid yaitu demi mengejar keterlambatan materi maka pembelajaran Koloid mengutamakan konseptual dan mengesampingkan praktikum sederhana. Ditambah lagi mata pelajaran sains selama ini oleh sebagian besar siswa dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari dibandingkan dengan matapelajaran lainnya, tidak terkecuali juga pada SMA Muhammadiyah Kupang.

Jadi, untuk mengatasi permasalahan di atas perlu diterapkan suatu teknik yang efektif yang bersesuaian dengan karakteristik materi, kondisi kelas dan pengalaman belajar siswa. Untuk melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*) dan Kedisiplinan pada siswa, memerlukan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, dan siswa mengetahui cara mengembangkan kemampuan berpikir. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan materi pokok Koloid adalah Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*).

Dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran berorientasi pada masalah artinya pembelajaran itu berfokus pada masalah-masalah dan menghendaki penyelesaian secara ilmiah.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) diadopsi dari istilah Inggris yaitu *Problem Based Instruction* (PBI) atau *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Delisle dalam Sutirman (2013:39) mengemukakan bahwa akar dari problem based learning berasal dari John Dewey yang menganggap guru harus mengajar sesuai dengan naluri alami siswa untuk mencipta dan menyelidiki. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan daya kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah. Kemampuan siswa dalam menganalisis suatu masalah dan menemukan cara pemecahannya merupakan modal yang sangat berharga untuk terjun ke dunia kerja.

Pengembangan kemampuan berpikir siswa dapat dibantu oleh guru melalui pemilihan dan penerapan model yang dapat melibatkan siswa secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Menurut Sutirman (2013:39) menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang suatu masalah, menemukan solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah. Menurut Amir (Sutirman 2013) model pembelajaran berdasarkan masalah dimaknai sebagai model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar, untuk belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang tidak dirancang untuk membantu guru

menyampaikan sejumlah besar informasi kepada siswa. Namun mengendepankan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah-masalah yang autentik, berinovasi, kerjasama sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri, dapat memberdayakan, mengasah, menguji, mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan, berpikir kritis serta untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti yakin dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Yang Menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang Tahun Pelajaran 2016/2017.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2016/2017?

Secara spesifik, masalah diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Kedisiplinan siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
4.
 - a. Adakah hubungan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking*) terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Adakah hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Adakah hubungan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) dan Kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

- a. Adakah pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Adakah pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017 yang didasarkan pada:
 - a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Ketuntasan indikator dalam pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017

- c. Ketuntasan hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
2. Mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
3. Mengetahui kedisiplinan siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- 4
 - a. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order* terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - b. Mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- 5
 - a. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA

- Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
- b. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan model Pembelajaran berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017
 - c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada materi pokok koloid siswa kelas XI MIPA SMA Muhammdiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah informasi yang penting bagi sekolah untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah, dan juga dapat dijadikan sebagai suatu referensi guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran kimia.

2. Siswa

Sebagai informasi agar dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*high Order Thinking*) sehingga siswa lebih mendalami konsep yang sedang dipelajari.

3. Peneliti

Sebagai pengalaman untuk membekali peneliti sebagai guru.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah Kupang tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar siswa yang dilihat dari aspek spiritual, aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotor.
4. Model yang digunakan adalah Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Materi pokok yang digunakan adalah Koloid

1.6 Batasan istilah

Batasan istilah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap penelitian ini. Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran Berdasarkan masalah (*Problem based learning*) adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis untuk membangun pengetahuan baru, menurut Fathurrohman (2013:212). Pembelajaran berdasarkan masalah melibatkan siswa dalam penyelidikan-penyelidikan yang dipilih sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan gejala dunia nyata dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang gejala itu, menurut Nur (2011:12)

2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *High Order Thinking*

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi atau *High Order Thinking* adalah proses berpikir yang mengharuskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam

cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru, menurut Gunawan (2006 : 171). Kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah peningkatan kemampuan pemahaman dan penguasaan anak didik atas materi pembelajaran agar ia dapat berpikir secara kritis (*critical thinking*), Kreatif (*creative thinking*), mampu memecahkan masalah (*problem solving*) dan mampu membuat putusan (*making decision*) dalam situasi yang sulit, menurut Saputra (2016 : 92)

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. menurut Naim (2012 :142). Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh unyuk meakukan, menurut (Stevenson dalam Yaumi 2012:92)

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Aburrahman dalam Jihat dan Haris, 2012:14).

